

## BAB IV

### A. Kesimpulan

Tokoh Comol dalam naskah *Lautan Bernyanyi* karya Putu Wijaya, merupakan tokoh yang mewakili pikiran-pikiran yang menjaga kepercayaan nenek moyang yang sudah hilang dalam pikiran masyarakat milenial sekarang. *Lautan Bernyanyi* yang ditulisnya pada tahun 1980 adalah bukti kritik yang dilakukan Putu Wijaya terhadap masyarakat yang sudah tidak mempercayai lagi adanya mitos-mitos *Leak* yang sudah menjadi kepercayaan nenek moyang dari dulu. Putu Wijaya juga melahirkan drama-drama dengan kualitas yang menggabungkan dan transformasi puitik dengan sindiran, menjadikan karya-karya ini lahir sebagai sebuah tragedi yang menyuarakan gambaran orang-orang yang masih memegang teguh kepercayaan nenek moyang dengan melakukan sedikit perlawanan terhadap masyarakat milenial, hal itu disebabkan dari banyak tekanan-tekanan yang datang dari luar maupun dalam dirinya.

Konsep *The System* sangat tepat untuk digunakan sebagai landasan penciptaan tokoh yang telah tertuang dalam teks naskah, yang mana teks naskah telah di adaptasi dari kehidupan sehari-hari. Metode Stanislavsky *The System* mempunyai kaitan erat untuk menunjang proses penciptaan dengan menubuhkan tokoh, satuan dan sasaran, imajinasi, ingatan emosi, rasa keyakinan dan kebenaran.

Analisis tokoh Comol pada setiap proses penciptaannya meliputi tiga aspek dimensional Sosiologi, Psikologi dan Fisiologi. Jika tokoh Comol telah teridentifikasi secara tiga dimensional, maka akan mudah untuk menemukan struktur dan tekstur yang gamblang pada dirinya. Secara sosiologis, Comol tinggal dalam lingkungan kelas menengah ke bawah. Comol bekerja sehari-hari sebagai juru masak kapal harimau laut dan mengabdikan seluruh hidupnya kepada Kapten. Comol juga merupakan tokoh yang memiliki gangguan terhadap psikologi, itu membuatnya berbeda dengan tokoh lain. Latar belakang kehidupannya juga sangat hancur, ketika ia hampir mati disebuah dermaga dikarenakan memperkosa wanita

dan diketahui oleh penduduk pantai tersebut. Hal inilah yang di alami oleh tokoh Comol yang akhirnya menimbulkan perilaku yang anarkis terhadap perempuan dan kasar. Semua itu dikarenakan oleh kondisi fisik tokoh Comol yang bongkok dan berperilaku seperti orang tidak tidak waras.

Seperti yang sudah dipaparkan di atas, tidak di ragukan lagi bahwa tokoh Comol merupakan tokoh yang sangat kompleks secara psikologis. Hal itu bisa kita lihat bagaimana keadaannya yang telah diselamatkan oleh seorang Kapten telah mengubah kehidupannya. Bagaimanapun bagi pemeran setiap kepercayaan yang telah ditinggalkan oleh para pendahulu harus tetap di jaga, karena jika hal seperti itu dihilangkan ataupun dilupakan khususnya di Indonesia yang sangat banyak kepercayaan yang sudah mulai ditinggalkan, tentulah kalau hal seperti itu semakin banyak akan membuat miskin akan budaya.

Kesulitan pemeran dalam setiap praktek penciptaan tokoh Comol adalah mencapai titik proses kompleks yang sebenarnya untuk sebuah pertunjukan. dikarenakan oleh keadaan dunia yang sedang menghadapi wabah Covid-19. Dan pemeran pun memiliki kesulitan untuk merasakan psikologi tokoh Comol ketika tidak menjalani proses yang sesuai. Stanislavsky juga mengatakan bahwa penting bagi setiap aktor atau pemeran melakukan Satuan dan Sasaran dalam proses penciptaan tokoh, yang mana ini merupakan tahapan teknis yang melatih pemeran untuk merespon panggung, setting, maupun suasana yang dihadirkan. Jadi, untuk menghadapi kesulitan-kesulitan perwujudan peran, pemeran berupaya dengan memperbanyak referensi film dan pertunjukan yang mungkin mempunyai emosi, gestur dan vokal mirip dengan apa yang di alami oleh tokoh Comol. Dan semua itu akan pemeran coba secara individu di dalam ruangan.

## B. Saran

Melalui laporan naskah *Lautan Bernyanyi* karya Putu wijaya, pemeran mengatakan bahwa teater bisa juga digunakan sebagai media refleksi untuk setiap massa yang menyaksikan pertunjukan tersebut. Melalui pertunjukan teater, penonton juga bisa melihat bagaimana realitas kehidupan di adaptasi menjadi realitas teater di atas panggung. Hal ini bukan hanya sebagai hiburan tetapi juga berisi kritik dan moral kehidupan.

Naskah *Lautan Bernyanyi* memperlihatkan bagaimana kesetiaan dan kepercayaan seseorang terhadap mitos-mitos yang diturunkan dari nenek moyang. Comol sebagai manusia yang memiliki kelainan psikologis yang setia menemani Kaptan dari marabahaya. Pada bahasan ini kita bisa belajar bahwa setiap yang dilakukan pasti ada bayaran moralnya seperti kesetiaan Comol kepada Kaptan yang telah menolongnya. Dan setiap manusia memiliki hak hidup yang bebas tanpa memandang fisik di atas bumi ini.

Pemeran berharap dari seluruh keterbatasan proses ini dan juga keterbatasan yang pemeran punya, hal itu tidak mengurangi yang terkandung dalam naskah ini. Sehingga, ini menjadi suatu moment dimana pemeran bisa belajar dan merefleksi jauh lebih dalam atas posisi kemanusiaan di tengah kehidupan. Bahwa bagaimana menjadikan manusia yang bersosial tanpa memandang ras, suku dan agama apalagi fisik. Kita sesama manusia juga harus bertanggung jawab atas takdir yang telah di lalui.

## Daftar Pustaka

Hasanuddin W. S. 2009. *Drama Karya dalam Dua Dimensi Kajian Teori, Sejarah dan Analisis*. Bandung: Angkasa.

Mitter, Shomit, *Stanislavski, Brecht, Grotowski, Brook, Sistem Pelatihan Lakon*, (Ed. Yudiaryani) 2002. Yogyakarta: MSPI dan arti.

Nur Sahid, *Sosiologi Teater*, Yogyakarta, Pratista, 2008.

Pratama, Iswadi dkk, 2019, *Akting Stanislavski*, lampung: lampung literature.

Stanislavski, Konstantin, *Persiapan Seorang Aktor, (An Actor Prepare)* (Ed. Asrul Sani) 1978. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta dan PT Dunia Pustaka Jaya.

\_\_\_\_\_, terjemahan max arifin, 2006, *My Life In Art*, malang: pustaka kayu tangan.

\_\_\_\_\_, *Membangun Tokoh, (Building A Character)* (Ed. B. Verry Handayani) 2008. Jakarta: PT Gramedia.

[https://www.academia.edu/8931777/Perkembangan\\_Teater\\_di\\_Bali](https://www.academia.edu/8931777/Perkembangan_Teater_di_Bali), minggu, 23, February,2020, 02:00).

